

Meningkatkan Minat Belajar Anak melalui Metode Proyek pada Kelompok A di TK Al-Ittihad Bonde Kabupaten Polman

St. Maria Ulfah

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Indonesia
e-mail: mariaulfah@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar anak melalui metode proyek Pada Kelompok A di Tk Al-Ittihad Kabupaten Polman yang berjumlah 18 anak. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari lima pertemuan (Lima kali tatap muka), demikian pula halnya dengan Siklus II. Hasil penelitian di Tk Al-Ittihad mengalami peningkatan minat belajar anak melalui penerapan metode proyek dengan melihat rata-rata hasil belajar pada siklus I berada pada kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus II dengan berada pada kategori baik. Kegiatan metode proyek dapat meningkatkan minat belajar anak, dimana pada siklus I 40 % naik menjadi 72 % pada siklus II.

Kata kunci : *kemampuan Minat Belajar, metode proyek, Taman Kanak-Kanak*

Abstract

This study aims to increase children's interest in learning through the project method in Group A at Tk Al-Ittihad Polman Regency, totalling 18 children. The research was conducted in the 2020/2021 academic year in two cycles, where each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Cycle I consisted of five meetings (five face-to-face meetings), as well as Cycle II. The results of the research at Tk Al-Ittihad experienced an increase in children's interest in learning through the application of the project method by looking at the average learning outcomes in cycle I in the category of less experienced an increase in cycle II by being in the good category. Project method activities can increase children's interest in learning, where in cycle I 40% rose to 72% in cycle II.

Keywords: *Learning Interest ability, project method, Kindergarten*

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia pasif ide, maka dalam menunjang kemampuan penyesuaian diri seorang anak membutuhkan rangsangan yang cocok dengan jiwa mereka. Secara kejiwaan anak-anak ialah manusia yang akrab dengan simbol-simbol kasih sayang orang lain yang ada di sekitarnya, seperti melalui kata-kata sanjungan atau pujian.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak sejak dilahirkan sampai usia 6 tahun yang memerlukan pembinaan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, masa anak berusia dini adalah masa emas (golden age) dimana pada usia tersebut mengalami lompatan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Anak usia dini ibarat kertas putih, oleh karena itu orang tua dan guru harus bekerja sama menorehkan kertas putih ini menjadi sesuatu yang membawa manfaat di masa depan. Dalam pendidikan anak usia dini anak belajar saat bersosialisasi. Anak belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lainnya berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda, alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Salah satu keterampilan guru sebagai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yaitu penguasaan terhadap metode pembelajaran. Setiap guru harus menguasai tidak hanya satu metode pembelajaran. Dengan menguasai banyak metode guru dapat atau mampu untuk menciptakan pembelajaran yang variatif dan tidak monoton, khususnya di sekolah PAUD.

Seorang guru harus memiliki keterampilan penguasaan metode pembelajaran yang banyak. Jika melihat karakteristik anak PAUD maka seorang guru PAUD dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berorientasi pada anak. Sehingga anak dapat berkembang dengan pesat dan potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Kemudian apa saja metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru PAUD.

Metode proyek ini sangat baik karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata. Namun yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran proyek sederhana adalah tidak semua topik pembelajaran dapat menggunakan metode ini. Guru harus pandai memilah dan merencanakan penggunaan metode proyek sederhana pada materi yang tepat pula.

Dari beberapa faktor kegagalan dalam belajar salah satunya adalah, rendahnya minat, anak mengaggu teman-temannya saat belajar, anak jadi kurang semangat melakukan kegiatan yang di suruh guru, suka melawan, bersifat egois, karena kurangnya perhatian guru terhadap keinginan anak, sehingga anak akan cenderung melakukan kesalahan-kesalahan dan keinginan untuk mengetahui akan sesuatu yang baru menjadi penghambat bagi anak. Dengan guru memperhatikan tingkah laku anak maka apa yang di sampaikan dan diharapkan guru dapat tercapai, karena anak merasakan adanya kasih sayang dan perhatian sebagai motivasi kepada anak.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas guru dan siswa. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Pada saat melakukan kegiatan PBM guru kurang memperhatikan keinginan anak, yang akan di ajarkan pada anak hanya terfokus pada tujuan pembelajaran, penggunaan media yang kurang bervariasi sehingga membuat anak merasa kurang tertarik dengan kegiatan yang diberikan. Dengan demikian guru berupaya agar anak tertarik dan bisa menerima apa yang disampaikan walau anak kurang berminat, guru sangat dituntut dapat menciptakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat mendorong sikap anak dalam belajar dan adanya rasa senang, tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar anak dapat memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan apa yang dijelaskan guru, sehingga proses belajar juga dapat berjalan dan tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan minat belajar anak melalui penerapan metode proyek pada kelompok A TK Al-Ittihad Kabupaten Polman. Menurut Yus (2011:174), metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki. Menurut J Mursell (Andi's blog, 2019) bahwa metode proyek mempunyai empat aspek dalam pelaksanaannya yakni:

1. Menentukan tujuan.
2. Merencanakan
3. Melaksanakan
4. Menilai.

Menurut Astuti (2016), dari banyaknya metode yang ada, salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan adalah metode proyek. Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minatnya sehingga banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode ini. Menurut Moeslichatoen (2004:137), metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "Learning by doing" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang

bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan, dan sebagainya.

Penelitian Mufarohah, dkk (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh positif dari metode proyek terhadap kerja keras anak usia dini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Faktor-faktor seperti pemilihan kelompok, tema, waktu, motivasi, dan variasi metode perlu dipertimbangkan ketika menggunakan metode proyek. Bahan bacaan yang direkomendasikan antara lain buku-buku tentang pendidikan anak usia dini, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian dan pengembangan, serta strategi pembangunan karakter selama masa keemasan.

Adapun penelitian Adchani, dkk (2023) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun melalui metode proyek dengan menggunakan media bongkar pasang. Penelitian ini menggunakan metode Action Research dengan analisis deskriptif, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak setelah menerapkan metode proyek. Bagian-bagian yang lepas digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan pada anak-anak, terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, terutama dalam pengenalan huruf.

Palmin, dkk (2023) membahas tentang kompetensi digital guru PAUD dalam mengelola pembelajaran online untuk anak usia dini, serta implementasi metode proyek dan kurikulum mandiri untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak usia dini. Artikel ini juga membahas tentang evaluasi pembelajaran berbasis proyek dan pengelolaan pembelajaran berbasis proyek berdasarkan kurikulum mandiri di lembaga PAUD.

Metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak kepada persoalan-persoalan yang harus dipecahkan secara berkelompok dan mencapai tujuan yang bersama pula. Metode proyek yang diberikan di PAUD adalah proyek sederhana, oleh sebab itu metode pembelajarannya disebut sebagai metode pembelajaran proyek sederhana. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode proyek yaitu: Melakukan pengamatan terhadap warna daun (adaa yang hijau, kuning, merah, dll). Pada kegiatan penyelidikan guru emberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu topik yang akan guru sampaikan. Melalui metode cerita, atau ceramah juga bisa. Guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan topik yang akan diselidiki.

Kegiatan siswa untuk mencari informasi dengan cara mengamati, mencatat dan mendokumentasikan segala informasi yang dibutuhkan sebagai tugas yang diberikan oleh guru. Misal :Setelah mengetahui bentuk-bentuk bangun datar, siswa diminta untuk mengamati benda-benda disekitar mereka yang memiliki bentuk bundar, persegi atau lainnya. Siswa diminta guru untuk mengorganisasikan data yang telah mereka cari. Pengorganisasian dapat berupa kegiatan seperti menggolongkan, memisahkan, menganalisis, dll. Misal: Setelah anak-anak mengamati dan mendokumentasikan benda-benda yang memiliki bentuk persegi, segitiga, lingkaran, maka siswa diminta mengelompokkan data tersebut pada kolom yang tepat dan menyampaikan kembali apa yang telah mereka ketahui dari data yang telah mereka kumpulkan.

Manfaat Metode Proyek

Ada beberapa manfaat metode proyek bagi anak TK, yaitu: Metode proyek memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistis. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, percaya diri, dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima, serta mau menerima kenyataan dan mengakui bahwa dirinya berbeda dengan anak lain.

Sedangkan menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:61) manfaat yang dapat diambil dari metode proyek adalah dapat ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas. Penugasan (Proyek) merupakan tugas yang menyenangkan sekaligus menantang, karena dalam melaksanakan proyek tersebut siswa perlu menuangkan segala kemampuan yang dimilikinya serta pengalaman belajar yang dapat menunjang pelaksanaan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek akan menghasilkan suatu hasil proyek yang dapat diamati secara langsung dan nyata apakah itu secara tertulis atau lisan maupun dalam penyajian lain didepan kelas secara berkelompok. Dalam melaksanakan proyek siswa secara berkelompok dan bekerja sama dengan rekan kelompoknya. Sehingga hubungan sosial dan rasa solidaritas dengan sesama siswa dapat terlatih serta dapat membawa perubahan esensial dalam kegiatan siswa.

Oleh karena itu pendidikan bagi anak TK harus diintegrasikan dengan kehidupan anak yang banyak menghadapi anak dengan pengalaman langsung. Seorang guru TK hendaknya mampu menciptakan situasi yang mengandung makna penting yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak serta pengembangan kreatifitas dan bertanggung jawab baik secara perseorangan maupun secara berkelompok.

Menurut Susanti dalam Trianto (2014:49) proyek-based learning atau pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah: a. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi rebut saat pelaksanaan proyek, karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberi peluang untuk rebut dan untuk itu diperlukannya kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik. b. Walaupun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup, masih saja memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal.

Proyek merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan pemikiran anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, sebaiknya topik yang dipilih di dalam proyek memiliki karakteristik seperti, topik yang dimiliki sangat diminati oleh anak, topik yang dipelajari, relevan dan bermakna bagi anak yang siap memilihnya, sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar siap digunakan untuk mendukung kegiatan pengembangan, memiliki keterkaitan dengan tujuan kegiatan, dapat melibatkan orang tua, dan mengembangkan berbagai jenis kemampuan dan keterampilan sehingga anak akan menguasai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Secara bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Slameto (2003) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan anak dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Anak yang sangat berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras di banding anak yang kurang berminat.

Minat adalah sebuah keinginan mendasar seseorang secara tulus dalam berbuat, bertindak, menentukan atau melakukan pilihan sesuai dengan kriteria-kriteria yang dimiliki oleh seseorang. Minat juga merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, juga merupakan suatu gairah atau keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 1989). Pengaruh dalam belajar minat belajar merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang berusaha memperoleh kepandaian /ilmu dengan berlatih untuk mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 1989).

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan minat belajar. Salah satu yang dapat dilihat dari minat belajar anak yaitu perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan apabila sikap guru yang menarik perhatian anak ketika mengikuti pembelajaran, maka minat belajar anak juga akan dapat meningkat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat anak.

Penelitian Astuti, penelitian dkk (2022) membahas tentang peningkatan minat belajar anak usia dini dengan menggunakan model bermain ASYIK. Penelitian dilakukan di TK Islam Al Hikmah di Kota Bekasi dengan siswa Kelompok B1 Sumayyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bermain ASYIK efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Berbeda dengan penelitian Sambella,dkk(2023)membahas tentang efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media ini terdiri dari halaman beranda, menu utama, halaman menu materi, dan halaman permainan. Validasi media oleh para ahli juga dilakukan untuk menilai kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Hasil validasi ahli media menunjukkan kriteria sangat baik pada kualitas dan tampilan media, konten, dan ilustrasi. Tanggapan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif sangat baik dalam membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman materi. Kesimpulannya, media ini layak digunakan dalam pembelajaran di PAUD.

Penelitian Laela, dkk (2019) membahas tentang peningkatan minat belajar anak pada kelompok B di TK Pelita Bandung melalui tindakan siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan persentase kategori berkembang sangat baik meningkat dari 36% menjadi 79%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil meningkatkan minat belajar anak pada beberapa kemampuan yang diamati.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Begitu pula dengan minat belajar, setiap orang memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar siswa akan tampak termotivasi terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima saja terhadap materi yang diberikan. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka Wilda Halaman 136 dari 160 sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Diharapkan melalui EQ dan minat belajar dapat bersinergi dan saling menunjang siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa, termasuk didalamnya faktor intern dan ekstern.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di TK Al-Ittihad, Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun pelajaran 2020-2021. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelompok A sebanyak 18 orang yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap tahun pelajaran 2020-2021 yakni pada bulan November 2020. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan melalui pengenalan dengan pihak sekolah. Mulai dari mengambil data anak didik dan guru kemudian memperlihatkan tema pembelajaran kepada Kepala TK dan guru kelas. Tema pembelajaran bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca anak di TK Al-Ittihad. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi kegiatan proyek yang sesuai dengan tema dan tujuan yang dirancang.

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun prosedur pelaksanaan yang

dilakukan oleh penulis yaitu dengan memotivasi siswa dengan memberikan petunjuk tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh anak. Guru melakukan penilaian dengan memberikan umpan balik.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

Proyek 17 Agustus 1945 (Agustusan)

Alat dan bahan yang digunakan adalah: kertas minyak warna merah dan putih, lem, gunting, sapu lidi, batang daun pisang, benang dan lain sebagainya.

- 1). Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak didorong untuk membuat rencana kegiatan memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia
- 2). Anak dan guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan proyek 17 Agustus 1945 (agustusan)
- 3). Guru menceritakan tentang perjuangan para pahlawan bangsa merebut kemerdekaan dan melawan penjajahan
- 4). Anak-anak membuat roncean dan bendera merah putih diantaranya yaitu dengan cara:
Bendera.

Pada pertemuan pertama ini masih banyak anak yang belum mampu untuk memerankan tokoh yang ada dan belum nampak kemampuan minat baca anak yang diharapkan. Maka kegiatan pada pertemuan pertama akan diulangi pada pertemuan kedua.

a. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas antara lain : a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum. b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Harian (RPPH). c) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. d) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam metode proyek untuk meningkatkan kemampuan minat belajar anak. e) Mempersiapkan tempat untuk melakukan metode proyek.

2) Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai observer yang tugasnya memberikan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan kegiatan proyek.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, peneliti di samping berperan sebagai guru juga berperan sebagai pengamat. Selain itu, peneliti juga dibantu oleh observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengondisikan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif agar siswa lebih konsentrasi dalam kegiatan proyek.

Pengamat dilakukan dikelas bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang sudah dikumpulkan adalah data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran dengan benar.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, peneliti di samping berperan sebagai guru juga berperan sebagai pengamat. Selain itu, peneliti juga dibantu oleh observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak di TK Al-Ittihad.

Refleksi

Dari tahap observasi yang dilakukan, hasilnya dikumpulkan serta dianalisis bersama, kemudian dari hasil analisis ini guru dapat merefleksikan dengan melihat data observasi bahwa kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan minat belajar anak. Pada akhir tindakan siklus II peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim pengamat. Berdasarkan data tersebut, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan metode proyek dengan bimbingan guru sangat antusias. Dengan kondisi ini, maka pembelajaran dengan menggunakan metode proyek perlu dipertahankan untuk mencapai hasil belajar menulis surat yang lebih baik. Pada siklus I ini guru melakukan evaluasi/perbaikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan. Pelaksanaan pada siklus I sudah sesuai dengan rencana, berdasarkan hasil pengamatan sudah cukup berhasil ini terlihat dari :

Tabel 4.1
 Minat belajar (siklus I)

NO	ASPEK	NILAI							
		BB		MB		BSB		BSH	
		Jumlah Anak	%						
1.	Kemampuan minat belajar	4	23	6	33	3	17	4	23

Kemampuan minat belajar anak meningkat menjadi 40%, untuk mencapai target yang diharapkan guru perlu memotivasi dan membimbing anak yang sikapnya dalam mengikuti kegiatan masih kurang agar pada siklus ke II sikapnya bisa lebih meningkat. Kelemahan yang ditemukan penulis selama proses pembelajaran adalah masih ada anak yang belum mampu melakukan kegiatan metode proyek. Membimbing anak yang masih mengalami kesulitan dalam menulis.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada siklus kedua dibuat rencana sebagai berikut :

- a). Mengatur posisi anak agar minat anak untuk membaca lebih meningkat.
- b). Menggunakan alat peraga buku besar.

b. Tindakan

Proses kegiatan pada siklus kedua lebih baik dan lebih lancar setelah anak yang kurang berhasil dibimbing oleh guru, dibandingkan dengan siklus I. Anak sudah dapat menunjukkan minat baca anak.

c. Pengamatan

Pada akhir siklus ke dua guru melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dengan mengisi lembar observasi. Hasil dari setiap aspek terlihat dari peningkatannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2
 Minat belajar (siklus II)

NO	ASPEK	NILAI							
		BB		MB		BSB		BSH	
		Jumlah Anak	%						
1.	Kemampuan minat belajar	2	11	3	17	5	28	8	44

Keberhasilan yang telah diperoleh selama siklus ke dua adalah kemampuan anak dalam menulis lebih meningkat dibanding pada siklus I, yaitu dari 40% menjadi 72 %. Berdasarkan temuan-temuan dari kegiatan perbaikan yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 10 kali pertemuan di kelas, maka dapat dikatakan berhasil. Kekuatan yang ditemui penulis selama proese pembelajaran adalah sudah sesuai dengan langkah – langkah dalam penyusunan RKH, termasuk media, pengelolaan kelas, penilaian, proses belajar, tidak mengabaikan minat anak dan selalu memberikan penguatan dalam bentuk pujian setiap anak selesai melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Hasil pengamatan pada kegiatan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan minat belajar anak melalui metode proyek di TK Al-Ittihad, maka disimpulkan bahwa kemampuan minat belajar anak dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adchani, A. M., Rokhman, N. M., & Amini, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Melalui Metode Proyek dengan Media Loose Parts. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 282-290.

Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141-2150.

Astuti, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Motivasi Pada Anak Kelompok B Tk Panti Dewi Tanjungtirto Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(6), 586-599.

Laela, A., & Aprianti, E. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bermain Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), 295-301.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mufarohah, L., Mujahidin, E., & Alim, A. (2018). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kerja Keras Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SNTP*, 1.

Palmin, B., Angkur, M. F. M., & Anwar, M. R. (2023). Pelatihan Mendesain Kegiatan Main Berbasis Metode Proyek bagi Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 489-503.

Poerwadarminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rachmawati, Yeni, dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sambella, M., Hendrawan, A., & Hariyadi, R. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 406-413.

Trianto, Titik Triwulan T. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresi dan Kontekstual*. Jaarta: Prenadamedia Group.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Pedrkembangan Belajar Anak Taman Kanak-anak*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group